

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Sumber dana bank pada umumnya terdiri dari modal sendiri, pinjaman dari pihak kedua dan dari pihak ketiga atau masyarakat. Sumber dana pihak ketiga merupakan sumber dana yang terpenting dan terbesar bagi Bank Muamalat Indonesia dalam memenuhi kebutuhan modalnya terdiri dari giro wadiah, tabungan mudharabah dan deposito mudharabah. Giro sendiri merupakan dana murah, sedangkan tabungan dan deposito merupakan dana mahal.

Berdasarkan laporan keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia tahun 1996 dan tahun 1997, ternyata sumber dana didominasi oleh dana mahal yaitu tabungan dan deposito mudharabah.

Hal ini terbukti pada tahun 1996 dana mahal sebesar Rp. 344.579.651.391 atau 86,89 % yang terdiri dari tabungan mudharabah Rp. 85.514.921.821 atau 21,56 % dan deposito mudharabah Rp. 259.064.729.570 atau 65,33 %. Sedangkan giro wadiah Rp. 51.080.649.673 atau 13,11 %. Pada tahun 1997 dana mahal mengalami penurunan sedangkan dana murah mengalami kenaikan, dimana dari tabungan mudharabah sebesar Rp. 98.670.889.376 atau 21,29 % dan deposito mudharabah sebesar Rp.

286.663.825.009 atau 61,86 % dan giro sebesar Rp. 68.479.654.600 atau 16,86 %.

2. Dengan dikeluarkannya kebijakan 27 oktober 1988 yang menetapkan ketentuan likuiditas wajib minimum bagi bank sebesar 2 %, maka PT. Bank Muamalat Indonesia wajib memelihara sejumlah dana yang akan digunakan sebagai cadangan untuk memenuhi permintaan masyarakat atas dana yang disimpannya sebesar 2 % dari dana pihak ketiga.

PT. Bank Muamalat dalam keadaan sehat atau likuid, karena mampu untuk memenuhi kewajiban finansial yang jatuh tempo kepada nasabahnya. Hal ini terbukti dari besarnya cash rasio diatas 2 % yaitu 4,33 % tahun 1996 dan 9,40 % tahun 1997. Sedangkan quick rasio masih tetap diatas 100 % yaitu 119,65 % tahun 1996 dan 112,50 % tahun 1997. Namun investing policy rasio mengalami penurunan sebesar 32,99 % yaitu sebesar 35,63 % menjadi 2,64 % yang berarti terdapat penurunan penanaman surat berharga. Banking rasio tahun 1996 sebesar 78,28 % menjadi 98,28 % tahun 1997, yang telah ada peningkatan sebesar 20 % dalam memperoleh dana yang dibutuhkan untuk pembiayaan. Besarnya asset to loan rasio 60,22 % tahun 1996 dan 77,28 % tahun 1997, yang juga menunjukkan ada peningkatan sebesar 17,06 %.

3. Perhitungan Nisbah Bagi Hasil yang ditetapkan oleh PT. Bank Muamalat Indonesia, selaku bank yang menjalankan operasinya berdasarkan sistem Syariah Islam yang bertujuan untuk menghindari terjadinya sistem bunga berbunga dalam memperoleh keuntungan

Dari contoh transaksi antara debitur dengan pihak bank, ternyata besarnya nisbah bagi hasil ditentukan besarnya angsuran dibagi profit distribution dikalikan 100 %, yaitu $\text{Rp. } 2.280.000 : \text{Rp. } 3.000.000 \times 100 \% = 76$ yang berarti debitur akan memperoleh keuntungan bagi hasil sebesar 76 % dari keuntungan usahanya. Sedangkan Bank Muamalat memperoleh bagi hasil sebesar 24 % dari keuntungan usaha dari nasabah. Besarnya nisbah bagi hasil diperoleh dari pinjaman sebesar Rp. 10.000.000 selama lima bulan. Namun jika dalam menjalankan usahanya nasabah mengalami kerugian, maka kerugian itu akan ditanggung oleh kedua belah pihak dengan ketentuan nisbah yang telah disepakati yaitu 76 : 24 sampai masa pinjaman berakhir. Jika kerugian diakibatkan kelalaian nasabah, maka kerugian ditanggung penuh oleh pihak nasabah.

Sedangkan penetapan nisbah antara nasabah dengan bank dilakukan melalui tawar menawar dalam suatu kesepakatan bersama agar tidak ada yang saling dirugikan, karena besarnya nisbah tidak harus sama setiap bulannya selama masa pembiayaan. Nisbah bagi hasil antara nasabah yang satu dengan yang lainnya berbeda-beda yang dipengaruhi oleh jumlah dan jangka waktu

B. Saran-saran

1. Jika dilihat dari komposisi sumber dana yang ada menunjukkan bahwa komposisi dana didominasi oleh dana mahal dibanding dengan komposisi dana murah. Untuk itu perlunya peningkatan pada dana murah yaitu berupa giro dengan cara lebih mempromosikannya kepada masyarakat.
2. Tingkat likuiditas PT. Bank Muamalat Indonesia dalam keadaan likuid, sehingga mampu untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang jatuh tempo bagi nasabah. Namun perlu mendapat perhatian atas penurunan investing policy ratio dengan cara meningkatkan penanaman dalam surat berharga.
3. Sistem Nisbah Bagi hasil yang dilakukan oleh PT. Bank Muamalat Indonesia selaku bank yang beroperasi dengan sistem Syariah Islam merupakan sistem perhitungan menghindari terjadinya perhitungan bunga berbunga. Walaupun sistem ini mempunyai berbagai macam manfaat dan kemudahan, namun sistem nisbah bagi hasil juga dapat merugikan pihak bank apabila dalam memberikan pembiayaan kepada masyarakat dalam bentuk kredit tidak berhati-hati. Untuk itu penulis menyarankan agar PT. Bank Muamalat Indonesia dalam memberikan kredit kepada masyarakat harus berhati-hati dan benar-benar mengikuti prosedur yang telah ditetapkan.

DAFTAR PUSTAKA

Dimiyati, H. M, Drs. Manajemen Dana Bank. Penerbit. Akademi Keuangan Perbankan
Borobudur, Jakarta. Tahun 1996.

Mulyono Teguh Pudjo, Drs. Akt. Analisa Laporan Keuangan untuk Perbankan.
Penerbit. Djambatan, Edisi Revisi. Tahun 1999.

.....Prospektus Terbitan dari PT. Bank Muamalat Indonesia . Tahun 1997.

Riyanto Bambang, Prof. Drs. Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan. Badan Penerbit
Yayasan Gajah Mada Yogyakarta. Tahun 1995.

Siamat Dahlan. Manajemen Lembaga Keuangan. Penerbit. Intermedia Jakarta. Tahun
1995

Sinungan Muchdarsyah, Drs. Manajemen Dana Bank. Penerbit. Bumi Aksara Jakarta.
Tahun 1993

Sutarto, Drs. Dasar-dasar Organisasi. Penerbit. Universitas Gajah Mada, cetakan 15.
Tahun 1992.

Tjiptoadinugroho, A. Perbankan Masalah Permodalan, Dana dan Potensi. Penerbit.

PT. Pradnya Paramita Jakarta. Tahun 1992.

Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998











Weston J Fred dan Thomas E. Copeland. Manajemen Keuangan. Penerbit. Erlangga

Jakarta. Tahun 1992.



LEMBAR KEGIATAN PENYUSUNAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Shinta Febriani
 NIM/ NIRM : 95420006/953123340250040
 Pembimbing : Drs. Ruslan Harahap.

ONSULTASI KE	TANGGAL KONSULTASI	MATERI YANG DIBAHAS	PARAF PEMBIMBING
I	7 Maret 1999	JUDUL SKRIPSI	
II	21 Maret 1999	OUT LINE	
III	25 April 1999	PERUMUSAN MASALAH	
IV	1 May 1999	PENDAHULUAN	
V	13 May 1999	LANDASAN TEORI	
VI	30 May 1999	GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN	
VII	14 Juni 1999	HASIL PENELITIAN	
VIII	27 Juni 1999	KESIMPULAN	
IX	3 Juli 1999	SARAN	
X	9 Juli 1999	ABSTRAK	

Tanggal mulai bimbingan 26 Februari 1999

Tanggal selesai bimbingan 7 Juli 1999